

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari uraian tentang pola komunikasi antara pengasuh dan santri di pondok pesantren Darul Khair Masing pada bab sebelumnya, maka peneliti akhirnya memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi antara pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Darul Khair Masing Kec. Batui Selatan Kab. Banggai cenderung menggunakan komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, dan komunikasi kelompok.
2. Pola komunikasi penghuni pondok pesantren dan masyarakat sekitar, orang tua dan santri yaitu menggunakan komunikasi antarpribadi secara tatap muka maupun melalui perantara, sedangkan komunikasi pengasuh dan wali santri menggunakan komunikasi antarpribadi dengan cara komunikasi langsung dalam artian tatap muka.
3. Faktor pendukung komunikasi antara pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Darul Khair Masing yaitu keberadaan komunikator yang cukup signifikan karena adanya usaha dari pengasuh untuk membuka diri terhadap keluhan maupun kendala yang santri hadapi di lingkungan pondok pesantren. Dan juga dukungan dengan warga sekitar yang menyekolahkan anak mereka di pesantren ini.
4. Faktor penghambat perilaku santri yaitu kebiasaan-kebiasaan dari luar yang masih dibawah oleh santri ke dalam lingkungan Pondok Pesantren yang bersinggungan dengan peraturan pondok pesantren Darul Khair Masing. Meskipun kurangnya

kepercayaan santri pada pengasuh utama karena terlalu tegas pada santri. Dan juga faktor dari orang tua yang mendidik anaknya terlalu tegas, sehingga berpengaruh pada perilaku santri

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan atau pengasuh utama Pondok Pesantren Darul Khair Masing adalah kunci utama dalam pondok pesantren kiranya dapat mengubah cara dalam membina santri, karakter santri maupun kondisi psikologis santri harus lebih diperhatikan agar santri tidak segan maupun takut, dan jika santri yang bersalah tidak seharusnya langsung dipukuli tapi diberikan perhatian maupun nasehat agar santri nyaman dan tidak tertekan berada di lingkungan pondok pesantren.
2. Bagi pengasuh/pembina santri di pondok pesantren Darul Khair Masing agar kiranya lebih memperhatikan tumbuh kembang para santri terutama santri yang baru saja masuk di lingkungan pondok pesantren, di mana mereka masih canggung untuk berbaur dengan lingkungannya dan persiapan mental yang belum terlalu siap memasuki lingkungan baru. Dan walaupun pembinaan agama diberlakukan kepada santri di pesantren ada baiknya juga para pengasuh/pembina memperhatikan kekurangan-kekurangan dan hambatan yang dialami santri agar mereka mempunyai kepribadian dan ahlak yang benar-benar baik.

3. Bagi pimpinan utama maupun pengurus harian agar lebih dekat lagi dengan warga sekitar maupun dengan orang tua santri bukan hanya pada santrinya saja, hal ini agar terciptanya efektifitas komunikasi, agar tidak terjadi kesalahpahaman, baik dalam komunikasi maupun pembinaan yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren.
4. Bagi santri *mukim* artinya tinggal di asrama maupun dengan santri *kalong* artinya bolak balik dari rumah ke pondok pesantren, seharusnya pengasuh/pembina melakukan pembinaan maupun perlakuan yang harus sama, jadi tidak hanya santri dalam saja yang harus selalu ditekang untuk wajib melakukan semua kegiatan di pondok pesantren, tapi juga dengan santri luar, tujuannya agar adanya keadilan bagi santri *mukim* dengan pembinaan maupun perlakuan yang pengasuh lakukan. Karena biar bagaimanapun mereka semua adalah santri yang harus dibina agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.
5. Bagi orang tua santri kiranya harus memperhatikan pergaulan anak-anaknya dan jangan terlalu memberi kebebasan hidup, supaya anak-anak tersebut tidak terjerumus dalam tindak kejahatan, selain itu pihak orang tua, mengkomunikasikan secara baik-baik dengan anak jika melakukan kesalahan, jangan terlalu ditekang, dan juga peran orang tua sebagai kepala keluarga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya.